

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN PERTANIAN OLEH PETANI DI KECAMATAN
KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

LISA ANGGRAINI
NIM. 1705906010045



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN PERTANIAN OLEH PETANI DI KECAMATAN
KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

LISA ANGGRAINI
NIM. 1705906010045



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 31 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **LISA ANGGRAINI**
NIM : 1705906010045

Dengan judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan
Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten
Nagan Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

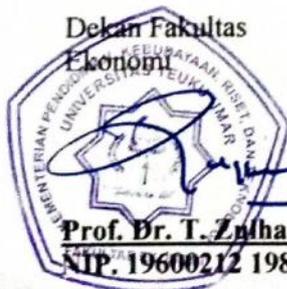
Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Mahrizal, SE., M.Si
XIDN. 0118117102

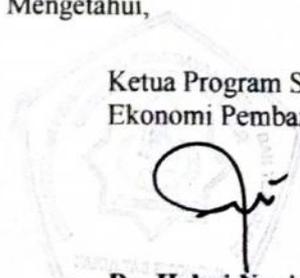
Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi



Prof. Dr. T. Zuham, SE., M. Si
NIP. 19600212 198903 1 003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002



Meulaboh, 31 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : SI (Strata I)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **LISA ANGGRAINI**
NIM : 1705906010045

Dengan judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 07 Desember 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Mahrizal, SE., M.Si
2. Sekretaris : Alisman, SE., M.Si
3. Anggota : Leli Putri Ansari, SE., M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 0021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **LISA ANGGRAINI**

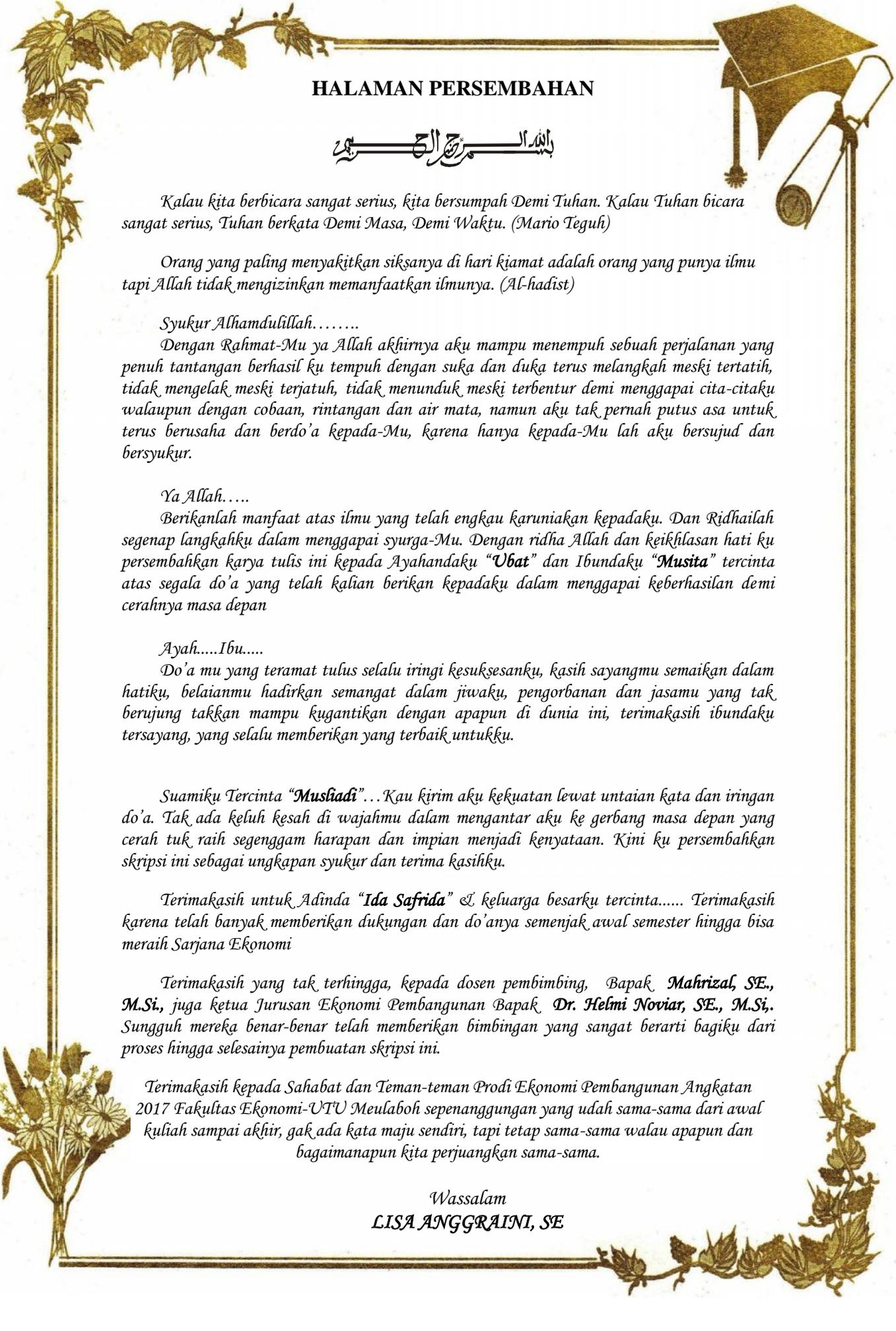
Nim : 1705906010045

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 Oktober 2021
Saya yang membuat pernyataan



LISA ANGGRAINI
NIM. 1705906010045



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kalau kita berbicara sangat serius, kita bersumpah Demi Tuhan. Kalau Tuhan bicara sangat serius, Tuhan berkata Demi Masa, Demi Waktu. (Mario Teguh)

Orang yang paling menyakitkan siksaan di hari kiamat adalah orang yang punya ilmu tapi Allah tidak mengizinkan memanfaatkannya. (Al-hadist)

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah.....

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku "Ubat" dan Ibundaku "Musita" tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan

Ayah.....Ibu.....

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semaiakan dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasmu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih ibundaku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku.

Suamiku Tercinta "Musliadi"...Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantarkan aku ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenam harapan dan impian menjadi kenyataan. Kini ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku.

Terimakasih untuk Adinda "Ida Safrida" & keluarga besarku tercinta..... Terimakasih karena telah banyak memberikan dukungan dan do'anya semenjak awal semester hingga bisa meraih Sarjana Ekonomi

*Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Bapak **Mafrizal, SE., M.Si.**, juga ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Bapak **Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si.** Sungguh mereka benar-benar telah memberikan bimbingan yang sangat berarti bagiku dari proses hingga selesainya pembuatan skripsi ini.*

Terimakasih kepada Sahabat dan Teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi-UTU Meulaboh sepenanggungan yang udah sama-sama dari awal kuliah sampai akhir, gak ada kata maju sendiri, tapi tetap sama-sama walau apapun dan bagaimanapun kita perjuangkan sama-sama.

Wassalam

LISA ANGGRAINI, SE

BIODATA

Data pribadi

Nama : **LISA ANGGRAINI**
Tempat/ Tgl Lahir : Cot Kumbang, 29 September 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : lisaanggrainiekp@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Ubat
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Musita
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Blang Bintang (Tahun 2005 – 2011)
SMP : SMPN 2 Kuala (Tahun 2011 – 2014)
SMA : SMAN 1 Kuala (Tahun 2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar (Tahun 2017 – 2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Mahrizal, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Zulham, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., MBA., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Alue Peunyareng, 29 Oktober 2021

Penulis

LISA ANGGRAINI

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of land area, income and the number of family dependents that affect the conversion of agricultural land by farmers in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. The method in this study is a quantitative method. The sample in this study amounted to 98 farmers in Kuala District, Nagan Raya Regency. This study uses primary data, namely the results of the respondents' answers to the questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that there is a partial (t-count), variable land area (X1), income (X2), and number of family members (X3) has a significance value of 0.000, this value indicates that there is a significant effect between land area (X1), income (X2), and the number of family members (X3) to land conversion (Y) and simultaneously (F-count), the calculation results obtained an Fcount value of 99.282 with a significance of $0.000 < 0.05$, this indicates that the independent variables of land area (X1), income (X2), and the number of family members (X3) simultaneously significantly affect the dependent variable, namely land conversion. The factors that significantly influence farmers in carrying out land conversion are land area, income and the number of dependents of farmers.

Keywords: Factors, Agricultural Land Conversion, Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor luas lahan, pendapatan dan faktor jumlah tanggungan keluarga yang mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada secara parsial (t-hitung), variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap terhadap konversi lahan (Y) dan secara serentak (F-hitung), hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 99,282 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni konversi lahan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata petani dalam melakukan konversi lahan yaitu luas lahan, pendapatan dan jumlah tanggungan petani.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Konversi Lahan Pertanian, Petani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Kependudukan Malthusian	7
2.2 Pertanian dan Lahan Pertanian	9
2.3 Konversi Lahan Pertanian	11
2.3.1 Pengertian Konversi Lahan Pertanian	11
2.3.2 Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian ...	13
2.3.3 Jenis-Jenis Konversi Lahan	15
2.4 Faktor-Faktor yang memengaruhi Konversi Lahan Pertanian	16
2.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian	19
2.7 Penelitian Terdahulu.....	18
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
2.9 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31

3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Model Analisis Data	34
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	34
3.5.2 Model Regresi Linier Berganda	34
3.5.3 Uji Hipotesis	37
3.6 Definisi Operasional Variabel	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Karakteristik Responden.....	41
4.2.2 Luas Lahan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	44
4.2.3 Pendapatan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	45
4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	46
4.2.5 Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	46
4.3 Uji Hipotesis	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Hipotesis	50
4.4 Pembahasan	55
4.4.1 Faktor Luas Lahan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	55
4.4.2 Faktor Pendapatan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	55
4.4.3 Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1. Luas Lahan dirinci menurut Jenis Penggunaan Dalam Kabupaten Nagan Raya.....	3
Tabel : 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel : 3.1. Daftar Nama Desa Sebagai Sampe Penelitian	31
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuala	42
Tabel : 4.2. Jenis Kelamin.....	43
Tabel : 4.3. Umur Responden	42
Tabel : 4.4. Status Pernikahan.....	43
Tabel : 4.5. Tingkat Pendidikan Responden	44
Tabel : 4.6. Pekerjaan Responden	45
Tabel : 4.7. Luas Lahan Responde	45
Tabel : 4.8. Pendapatan Responden	46
Tabel : 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	47
Tabel : 4.10. Konversi Lahan Responden	48
Tabel : 4.11. Hasil Uji Normalitas	49
Tabel : 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel : 4.13. Hasil Regresi Linear Berganda	52
Tabel : 4.14. Hasil Koefisien Adjusted R Square	53
Tabel : 4.15. Hasil Uji T.....	54
Tabel : 4.16. Hasil Uji F.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1. Kerangka Teori.	28
Gambar: 4.1. Peta Kecamatan Kuala	41
Gambar: 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Karakteristik Responden
3. Out Put Data SPSS
4. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumberdaya yang sangat penting bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian adalah lahan. Lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan petani untuk dapat hidup layak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam dikarenakan desakan kebutuhan akan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah tanah yang tersedia tidak bertambah.

Pertanian merupakan sektor yang menopang perekonomian negara Indonesia. Konsumsi dan industri dalam negeri baik hulu dan hilir pun masih bergantung pada hasil pertanian dalam negeri. Pemenuhan bahan pangan pokok seperti beras masih mengandalkan produksi padi dalam negeri. Karena 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya (Ashari, 2012).

Kebijakan pangan yang pernah dikeluarkan oleh Soeharto pada awal pemerintahannya, menggambarkan bagaimana pentingnya sektor pertanian dalam pertumbuhan dan perkembangan negara Indonesia. Pada tahun 1984 keberhasilan Indonesia mencapai swasembada pangan menunjukkan keberhasilan sektor pertanian menjadi pilar penopang perekonomian Indonesia (Maryuanita, dkk., 2017).

Konversi lahan merupakan tindakan mengubah atau mengalihkan fungsi lahan yang awalnya dapat berupa lahan pertanian menjadi lahan non pertanian atau mengubah jenis komoditi yang ditanam dilahan tersebut. Lahan padi sawah sering kali menjadi sasaran konversi yang biasa dilakukan oleh petani. Mayoritas petani biasa mengkonversi lahan pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan mengkonversi lahan pertaniannya sendiri, secara tidak langsung dilakukan dengan menjual lahan pertaniannya kepada pihak kedua yang mengalihkan fungsi lahan pertaniannya dengan tanaman perkebunan. Fungsi lahan yang semula untuk menanam tanaman musiman diubah untuk menanam tanaman tahunan (Munir, 2016).

Tanaman sawit menjadi tanaman konversi favorit para petani karena dapat dipanen 2 kali dalam 1 bulan jika sudah mencapai umur 5 tahun, dibandingkan padi sawah yang hanya dapat dipanen 2 kali dalam setahun. Mayoritas petani secara latah mengkonversi lahannya menjadi lahan kelapa sawit karena prospek ekonomi yang dipandang jauh lebih baik, dapat dinikmatinya hasil panen lebih cepat dibanding menanam padi sawah yang menunggu hingga beberapa bulan untuk panen. Pendapatan hasil panen sawit yang lebih cepat diterima dan dapat langsung digunakan oleh petani membuat petani memilih sawit sebagai komoditi konversi favorit. Bagi petani dengan lahan sawah yang tidak terlalu luas menanam sawit cukup menguntungkan dibandingkan dengan menanam padi sawah (Andika, 2017).

Terlepas dari masa panen yang lebih singkat dari pada padi sawah, banyak penyebab yang membuat petani memilih untuk mengkonversikan lahan padi sawah. Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling menonjol bagi petani dalam

menkonversikan lahan padi sawahnya. Tekanan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan sebagian dari beberapa alasan yang mendasari petani untuk mengkonversikan lahannya. Ditambah lagi dengan interaksi sosial antar yang membuat petani ikut-ikutan dengan petani lainnya untuk mengkonversikan lahan padi sawahnya. Tidak adanya peraturan yang menahan laju konversi juga menjadi salah satu penyebab petani mengkonversikan lahan padi sawahnya tanpa rem (Santosa, 2013).

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah penghasil beras dan di propinsi Aceh karena memiliki tanah yang subur dan potensial, apabila pembangunan industri dan pemukiman ini tidak dikendalikan akan menambah jumlah konversi lahan dan tergerusnya lahan pertanian subur di kabupaten Nagan Raya. Fenomena konversi lahan marak terjadi khususnya di wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang ditandai dengan berubahnya lahan pertanian menjadi lahan untuk hunian dan perumahan. Berdasarkan temuan lapangan, para petani lebih memilih mengkonversikan lahan mereka karena penghasilan dari bercocok tanam dirasa sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Adapun luas lahan di Kabupaten Nagan Raya menurut jenis penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Luas Lahan dirinci menurut Jenis Penggunaan Dalam Kabupaten Nagan Raya

No.	Nama Gampong	Jenis Penggunaan Lahan (Hektar)			
		Sawah	Lahan pertanian bukan sawah	Bukan lahan Pertanian	Jumlah
1.	Darul Makmur	29408,00	139,75	612,50	30160,25
2.	Tripa Makmur	6352,22	225,00	537,24	7114,46
3.	Kuala	1317,20	89,00	1586,70	2992,9
4.	Kuala Pesisir	617,60	486,35	911,50	2015,45
5.	Tadu raya	9316,94	112,75	877,00	10306,69
6.	Beutong	2027,23	66,50	3771,50	5865,23
7.	Beutong Ateuh Benggalang	-	63,50	14,00 21	63,5
8.	Seunagan	256,96	167,25	1712,32	2136,53
9.	Suka Makmue	300,22	27,50	688,00	1015,72
10.	Seunagan Timur	339,37	110,00	2853,10	3302,47
Jumlah		49935,74	1487,6	13549,9	13.063

Sumber: BPS, Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka 2020.

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa luas penggunaan lahan terbanyak adalah pada lahan pertanian bukan sawah, yaitu 49935,74 hektar, untuk bukan lahan pertanian seluas 1487,6 hektar sedangkan untuk penggunaan lahan sawah hanya 13549,9 hektar.

Dalam waktu 10 tahun terakhir penambahan penduduk Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang meningkat berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan pangan dan perumahan. Kebutuhan lahan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan perumahan telah menyebabkan pergeseran pola penggunaan lahan seperti pertanian semusim di daerah-daerah yang semestinya tidak diperbolehkan. Konversi lahan pertanian yang sangat besar di Kecamatan Kuala memunculkan permasalahan yang perlu mendapat perhatian besar karena dapat menimbulkan terjadinya berbagai perubahan bagi

masyarakat dalam sisi sosial ekonomi seperti penguasaan lahan pertanian, kesempatan kerja, pola kerja, kondisi tempat tinggal, hubungan antar anggota rumah tangga dan hubungan antara warga. Konversi lahan juga akan menimbulkan perubahan pada lingkungan karena dapat menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang terkait dengan kemampuan daya dukung lingkungan hidup dalam memfasilitasi kebutuhan manusia.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis **faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor luas lahan mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
2. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
3. Apakah faktor jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor luas lahan mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

2. Untuk mengetahui faktor pendapatan mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui faktor jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi pembangunan khususnya.
2. Untuk peneliti, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Untuk kalangan masyarakat, memberikan masukan dan pembelajaran tentang dampak yang ditimbulkan lahan yang dikonversikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan

jadwal penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, yang berisikan tentang hasil-hasil dan pembahasan yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.

Bab V : Kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang dibahas

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian dan Lahan Pertanian

Dalam bukunya Mubyarto (2012), Pertanian dalam arti sempit atau pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Sedangkan Pertanian dalam arti luas mencakup:

1. Pertanian rakyat atau disebut pertanian dalam arti sempit
2. Perkebunan (termasuk di dalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar)
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut).

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan /menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di pajak bumi bangunan, iuran pembangunan daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah baik yang ditanami padi maupun palawija (Badan Pusat Statistik, 2014)

Menurut Bambang (2015), Manfaat lahan pertanian dapat dibagi atas 2 kategori yaitu:

1. *Use value* atau nilai penggunaan yang dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari kegiatan eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian.
2. Kedua, *non- use values* yang dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Yang termasuk kategori manfaat ini adalah berbagai manfaat yang tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik lahan. Salah satu contohnya adalah terpeliharanya keragaman biologis atau keberadaan spesies tertentu, yang pada saat ini belum diketahui manfaatnya, tetapi dimasa yang akan datang mungkin akan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Sumaryanto (2014), Lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga lebih tinggi;
2. Daerah pesawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan;
3. Akibat pola pembangunan di masa sebelumnya, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering
4. Pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan.

2.2 Konversi Lahan Pertanian

2.2.1 Pengertian Konversi Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas (Hidayat, 2012).

Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non-pertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan diluar pertanian dengan laju lebih cepat di bandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan.

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Konversi lahan atau alih fungsi lahan menurut definisi diatas yaitu lahan yang mana semula merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi fungsi lain diluar sektor pertanian dan berdampak negatif kepada potensi lahan menjadi tidak produktif (Faozi, 2017).

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian (Prasetya, 2016).

Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

2.2.2 Dasar Undang-Undang Tentang Lahan Pertanian

Aturan undang-undang tentang penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada wilayah yang belum terbentuk rencana tata ruang wilayah adalah sebagai berikut:

Undang-undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan berkelanjutan. Bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian, lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan

proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan (Fajriany, 2017).

Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pada Wilayah Yang Belum Terbentuk Tata Ruang Wilayah. Dengan maksud bahwa, lahan pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang insentif perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, hal ini dimaksudkan untuk melindungi lahan potensial agar pemanfaatannya, kesesuaian dan ketersediannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang (Setyoko, 2013).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, bahwa penetapan lahan pertanian berkelanjutan adalah proses menetapkan lahan menjadi lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui tata cara yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Alih fungsi lahan pertanian berkelanjutan adalah perubahan fungsi lahan pertanian berkelanjutan menjadi bukan lahan pertanian berkelanjutan baik secara tetap maupun sementara. Lahan

pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Ketersediaan lahan untuk usaha pertanian merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan peran sektor pertanian secara berkelanjutan, terutama dalam perannya mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangannasional. Di sisi lain, secara filosofis lahan memiliki peran dan fungsi sentral bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris karena memiliki nilai ekonomis, nilai sosial budaya dan religius (Fajriany, 2017).

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, dapat dilihat bahwasannya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap lahan pertanian, hal tersebut dikarenakan lahan pertanian adalah faktor produksi pangan bagi masyarakat. Oleh sebab itu lahan pertanian harus benar-benar dilindungi dan dikembangkan secara potensial.

2.2.3 Jenis-Jenis Konversi Lahan

Ada beberapa jenis konversi lahan yang di kelompokkan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain

- a. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematis berpola *enclave*; dikarenakan lahan yang kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*); lebih lanjut disebut konversi adaptasi

demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*), disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- e. Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
- f. Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi (Ningsih, 2018).

2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal sosial ekonomi adalah suatu kondisi tertentu yang menggambarkan keadaan masyarakat. Adapun latar belakang sosial ekonomi tersebut antara lain: pendidikan, umur, luas tanah garapan, lamanya menjadi petani, status kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga, produktivitas dan pendapatan petani. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menurut Gunawan (2019) adalah sebagai berikut:

1. Usia (Tahun)

Tingkat usia menunjukkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Semakin tinggi usia seseorang maka produktivitas dalam bekerja akan semakin menurun. Hal ini akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan yang dilakukan.

2. Luas Lahan (Hektar)

Petani yang memiliki ukuran lahan yang luas cenderung untuk mempertahankan lahannya karena semakin luas lahan maka usaha tani akan semakin efisien dan relatif lebih besar keuntungannya. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin kecil alih fungsi lahan yang terjadi.

3. Jumlah tanggungan petani (Jiwa)

Jumlah tanggungan yang harus ditanggung petani mempengaruhi alih fungsi lahan dimana semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung, maka alih fungsi lahan akan semakin tinggi. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin banyak sehingga petani akan cenderung untuk mengalih fungsikan lahannya.

4. Pengalaman bertani (Tahun)

Semakin lama petani pengalaman dalam bertani, maka akan semakin berat dalam pengambilan keputusan untuk alih fungsi lahan. Hal ini disebabkan karena semakin lama pengalaman bertani, maka keahlian yang dalam bertani akan semakin tinggi sehingga petani akan cenderung untuk terus mempertahankan lahannya.

5. Produktivitas Lahan (ton/ha)

Semakin rendah produktivitas lahan pertanian, maka diduga akan meningkatkan penurunan luas lahan akibat alih fungsi lahan karena lahan dianggap memiliki *oppurtunity cost*.

6. Pendapatan (Persen)

Semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani, maka akan semakin tinggi peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Jika pendapatan yang di peroleh dari hasil usahatani rendah maka ada kecenderungan untuk memilih pendapatan di luar sektor pertanian dan lahan yang dimiliki dialihfungsikan karena pendapatan usahatani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Gunawan, 2019).

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000 per bulan (Rijal, dkk., 2020).

Sementara faktor eksternal yang dihadapi yaitu perkembangan teknologi, tersedianya kredit usahatani, tersedianya sarana dan prasarana produksi, pemasaran hasil, dan dukungan pemerintah (Gunawan, 2019).

2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian

Peningkatan jumlah penduduk masih terus berlangsung sampai saat ini, jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan papan, hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru. Saat ini banyak lahan-lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman, sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian karena pembangunan pemukiman yang terjadi, tidak hanya di daerah yang memang layak dijadikan sebagai area pemukiman, sebagian besar pemukiman saat ini dibangun dengan merubah lahan (alih fungsi lahan), yang umumnya dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman (Sumaryanto, 2014).

Dorongan perubahan penggunaan lahan ke pemukiman disebabkan beberapa hal, diantaranya lahan pemukiman member nilai tambah (*land rent*) yang lebih tinggi dibanding dengan untuk usaha di sector pertanian. Sementara mengatakan bahwa masyarakat menghargai lahan karena nilai rent yang terkandung di dalamnya, yaitu; Pertama *Rent Ricardian*, yaitu *rent* yang timbul sebagai akibat adanya perbedaan kesuburan dan letak lahan (*differential rent*) atau kelangkaannya. Kedua, *rent* lokasi, yaitu *rent* yang timbul sebagai akibat lokasi lahan yang strategis. Ketiga, *rent* lingkungan, yaitu *rent* yang timbul akibat adanya fungsi ekologis lahan. Keempat, *rent* sosial, yaitu *rent* yang timbul sebagai akibat adanya hak-hak sosial tertentu. Kelima, *rent* politik, yaitu *rent* yang timbul akibat dari adanya akses politik tertentu, jika seseorang memiliki dan/atau menguasai lahan. Dalam kenyataan di lapangan apalagi dalam masyarakat perkotaan kelima jenis *rent* tersebut saling berhimpitan satu sama lain, sehingga

makin mempengaruhi posisi lahan sebagai sumberdaya yang daya dukungnya terbatas (Singgih, 2012).

Menurut Tulenan (2013) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah penduduk terhadap luas lahan pertanian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel luas lahan pertanian atau peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap penurunan luas lahan pertanian.

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Jurnal/Tahun	Masalah/Tujuan	Metode Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Agung & Widyastuty (2019)	Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Di Desa Kaba – Kaba Tabanan Bali	Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Ke-II, 2019. ISBN 978-602-5793-57-8. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas PGRI	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Kaba-Kaba Tabanan Bali.	Pendekatan metodologi yang digunakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, studi literatur dan wawancara,	Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	Konversi lahan yang terjadi di desa Kaba – Kaba kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sebesar 793 ha, rata – rata 79,3 ha/tahun. Hal ini termasuk konversi lahan yang sangat intens karena mengurangi hampir 73.51% lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Sedangkan faktor – faktor yang paling mempengaruhi konversi lahan adalah faktor ekonomi, faktor penambahan penduduk dan faktor teknologi.
2.	Umyati & Sendjaja (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam	Agricore Volume 4 Nomor 1, Juli 2019. Jurnal	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi	Metode penelitian yang digunakan	Analisis yang digunakan adalah analisis	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani

		<p>pengalokasian dana ganti rugi konversi lahan pertanian</p>	<p>Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD. p-ISSN No. 2528-4576 / e-ISSN No. 2615-7411</p>	<p>keputusan petani dalam mengalokasikan dana ganti rugi konversi lahan, mengetahui besar-nya pengaruh karakteristik petani dan kelompok acuan terhadap ganti rugi konversi lahan serta mengetahui pengaruh karakteristik petani, kelompok acuan dan ganti rugi konversi lahan terhadap keputusan petani dalam mengalokasikan dana ganti rugi lahan.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.</p>	<p><i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan menggunakan AMOS</p>	<p>dalam mengalokasikan dana ganti rugi lahan di daerah penelitian adalah karakteristik petani yang termasuk dalam kategori sedang (60,76%), kelompok acuan dalam kategori rendah (46,20%) dan ganti rugi konversi lahan dalam kategori rendah pula (47,20%). Sedangkan dari hasil analisis menggunakan AMOS diperoleh hasil bahwa variabel karakteristik petani dan kelompok acuan tidak berpengaruh terhadap ganti rugi konversi lahan. Namun variabel karakteristik petani dan kelompok acuan terlihat berpengaruh langsung terhadap</p>
--	--	---	---	--	---	---	---

							keputusan petani, besarnya pengaruh dari variabel-variabel tersebut berturut-turut adalah sebesar 0.17 dan 0.68. Sedangkan variabel ganti rugi konversi lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani.
3.	Adhi Setyo Nugroho (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas	UNS-FEB Jur. Ekonomi Pembangunan-F1116002-2019, Surakarta - F. Ekonomi dan Bisnis - 2019	Untuk menghitung besaran konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dan mengetahui faktor tingkat wilayah dan faktor tingkat petani paling berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Metode statistik menggunakan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan faktor di tingkat wilayah yaitu variabel harga lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konversi lahan, sedangkan variabel banyak industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konversi lahan dan variabel produktivitas, asuransi produk pertanian tidak memiliki signifikan terhadap konversi

							lahan. Faktor tingkat petani yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konversi lahan dan variabel usia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konversi lahan
4.	Fitriyana (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit di kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin	Societa VII – 1: 1 – 8, Jun 2018. P-ISSN 2301-4180. E-ISSN 2549-8509. Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, dan 2. Untuk merumuskan strategi pengendalian alih fungsi lahan. 	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yang menjadi unit sampelnya adalah petani yang masih menanam padi sawah dan petani yang telah melakukan alih fungsi lahan menjadi kebun kelapa sawit.	Metode analisis data untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan analisis SWOT-Klasik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan adalah pendapatan, biaya produksi dan tingkat pendidikan, 2. Rumusan strategi yang bisa direkomendasikan berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan

							<p>adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Menetapkan zona lahan persawahan tanaman pangan di masing-masing desa di wilayah Kecamatan Tanjung Lago, disertai dengan sosialisasi tentang aturan alih fungsi lahan</p> <p>b. Melakukan perbaikan jaringan reklamasi rawa pasang surut di kecamatan Tanjung Lago serta mendorong kelompok tani dalam pengelolaan jaringan reklamasi rawa pasang surut.</p>
5.	Kusumastuti,. Kolopaking dan Barus (2018)	Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian pangan di kabupaten Pandeglang	Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol 6 No 2 Agustus 2018, hal 131-136 133.	Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Pandeglang dan	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer akan	Dianalisis dengan uji regresi ordinal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah luas penguasaan lahan, B/C rasio

					<p>diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan instrumen kuesioner kepada responden yang merupakan penduduk di wilayah studi. Data primer yang dibutuhkan adalah data kepemilikan lahan pertanian, profil responden, data penguasaan lahan pertanian pangan, usaha tani padi, dan data persepsi responden tentang tingkat alih fungsi lahan, kondisi jalan,</p>	<p>usaha tani padi, dan kondisi jalan. Usaha menekan konversi lahan pangan memerlukan komitmen pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku kebijakan. Pembentukan kelembagaan kawasan perdesaan berbasis bisnis komunitas lokal menjadi salah satu solusi dalam mencegah alih fungsi lahan pertanian pangan.</p>
--	--	--	--	--	---	---

					lahan pertanian pangan dan program PLP2B.		
6.	Andika, Windia dan Suamba (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian dan hubungannya terhadap kesejahteraan petani Subak Saih di kecamatan Kuta Utara, kabupaten Badung	Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol.5, No.2, Oktober 2017. ISSN: 2355-0759. Program Studi Magister Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan pertanian pada Subak Saih Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. 2. Untuk mengetahui hubungan konversi lahan pertanian dengan kesejahteraan petani di Subak Saih Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. 	Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi tradisional Subak Saih di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Penentuan jumlah responden ditentukan dari seluruh populasi yaitu seluruh anggota Subak Saih yang di formulasi dengan menggunakan formulasi Slovin dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 125	Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik dilakukan melalui program SemPLS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konversi lahan di Saih Subak secara positif dipengaruhi oleh: faktor pertumbuhan kota, ekonomi, sosial, teknologi, aksesibilitas, risiko dan ketidakpastian dan tanah sebagai asset 2. Konversi lahan pertanian dan hubungannya dengan kesejahteraan petani menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan melalui aksesibilitas, ekonomi, lahan sebagai aset, pertumbuhan perkotaan,

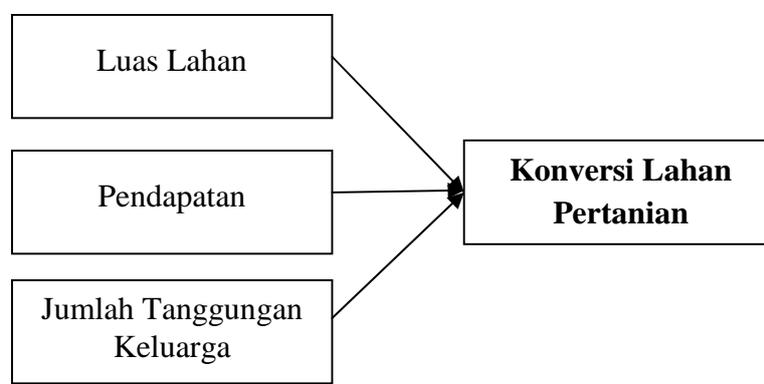
					orang responden.		teknologi pertanian, risiko dan ketidakpastian, dan sosial dengan kesejahteraan petani.
7.	Cahaya Gumilang (2017)	Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun	Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	Untuk mengetahui pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan petani, serta faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan.	Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis kualitatif	Analisis regresi Logistik	Ada pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan petani berupa adanya peningkatan penghasilan responden sebesar 20% karena adanya perubahan mata pencaharian yang di sebabkan oleh konversi lahan. Faktor-faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial meliputi aspek-aspek karakteristik petani yang berhubungan dengan konversi lahan adalah tingkat

							pendidikan. Faktor Ekonomi meliputi jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan, dan harga jual lahan petani.
8.	Sitorus (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di Kabupaten Bogor	Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2016. Fakultas Ekonomi dan Manajemen	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konversi lahan sawah ke penggunaan non sawah dan mengestimasi dampak ekonomi konversi lahan sawah di Kabupaten Bogor	Menggunakan metode teknik analisis kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa telah terjadi konversi lahan sawah di Kabupaten Bogor sebesar 2.520,40 hektar dengan laju konversi 81,95 persen per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah adalah PDRB sektor bangunan dan harga GKG.
9.	Ruswandi, Rustiadi dan Mudikdjo (2016)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan	Jurnal Agro Ekonomi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Jl. Meranti, Kampus	1) Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian 2) Menerangkan	Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis kuantitatif	Analisis Regresi Linier berganda di-analisis dengan	faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian adalah kepadatan petani pemilik 2010,

		Lembang dan Parompong serta dampaknya terhadap petani.	Darmaga, Bogor 16680 September 2016	pengaruh konversi lahan pertanian terhadap perubahan kesejahteraan petani.		metode logistik bina	kepadatan petani non pemilik 2010, jumlah masyarakat miskin, jarak desa ke kota kecamatan, luas lahan guntai dari luas wilayah desa tahun 2010, dan peningkatan persentase luas lahan guntai
10.	Dwipradnyana, Windia, Sudarma (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan	Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 3, No. 1, Mei 2015. ISSN: 2355-0759. Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan 2. Untuk mengetahui dampak konversi lahan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan 	Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara	Model analisis yang diperguna-kan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini adalah regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani Subak Jadi mengalami penurunan setelah adanya konversi lahan yaitu dari Rp. 19.707.568,902 menjadi Rp. 16.241.197,991. Jadi dapat dikatakan bahwa konversi lahan tidak akan meningkatkan kesejahteraan petani.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani. Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai kawasan perumahan, lahan yang tadinya berfungsi sebagai lahan produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non-pertanian. Lahan pertanian yang digunakan saat ini di alih fungsikan maka dipastikan memberikan dampak terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani.



Gambar: 2.2
Kerangka Teori

2.7 Hipotesis

1. Diduga ada pengaruh yang positif antara faktor luas lahan terhadap konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Diduga ada pengaruh yang positif antara faktor pendapatan terhadap konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
3. Diduga ada pengaruh yang positif antara faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasikan. Dengan mengumpulkan data data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggali data yang bersumber dari BPS Kabupaten Nagan Raya dan Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya. Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 5.540 kepala keluarga.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan batasan-batasan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan dan telah mengkonversikannya menjadi kegunaan non pertanian. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel/responden yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2011) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Di mana :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Pada penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 10% hal ini dikarenakan nilai 10% merupakan batas nilai maksimal kelonggaran yang masih dapat ditoleransi. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari profil kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya tahun 2020, tercatat jumlah kepala Kepala Keluarga yang terdapat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

adalah 5.540 KK. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{5.540}{1 + 5.540 (0,1)^2} = 98,2 \text{ KK dibulatkan menjadi } 98 \text{ KK}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% diperoleh total sampel sebesar 98 KK pemilik lahan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dikarenakan subyek penelitian hanya pada Kecamatan Kuala, maka tidak perlu diterapkan proporsional sampling, sehingga keseluruhan sampel yang akan diambil hanya akan disebar di Kecamatan Kuala saja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara:

- 1) Membatasi jumlah sampel berdasarkan kesempatan menjadi sampel yang akan diteliti.
- 2) Sampel yang di ambil berdasarkan hasil pertimbangan dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$= \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga di tiap desa}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$= \text{Jumlah sampel yang di ambil tiap desa.}$$

Tabel 3.1
Daftar Nama Desa Sebagai Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	Ujong Fatihah	879	$879 / 5540 \times 98$	16
2.	Blang Teungoh	220	$220 / 5540 \times 98$	4
3.	Cot Kumbang	235	$235 / 5540 \times 98$	4
4.	Blang Bintang	319	$319 / 5540 \times 98$	6
5.	Ujong Padang	300	$300 / 5540 \times 98$	5
6.	Jokja	230	$230 / 5540 \times 98$	4
7.	Lawa Batu	314	$314 / 5540 \times 98$	6
8.	Purworejo	300	$300 / 5540 \times 98$	5
9.	Pulo Ie	184	$184 / 5540 \times 98$	3
10.	Ujong Sikuneng	128	$128 / 5540 \times 98$	2
11.	Blang Baro	179	$179 / 5540 \times 98$	3
12.	Blang Muko	351	$351 / 5540 \times 98$	6
13.	Simpang Peut	1150	$1150 / 5540 \times 98$	20
14.	Kuta Makmur	264	$264 / 5540 \times 98$	5
15.	Gunong Reubo	53	$53 / 5540 \times 98$	1
16.	Ujong Pasi	256	$256 / 5540 \times 98$	5
17.	Alue Ie Mameh	152	$152 / 5540 \times 98$	3
Total				98

Sumber: BPS Nagan Raya Tahun 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para responden di Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya, menggunakan data primer

yang dikumpulkan melalui survei wawancara dan kuesioner terhadap responden di Kecamatan Kuala.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 2013). Dalam teknik wawancara (*interview*) petugas pencari data atau peneliti dapat membawa daftar pertanyaan (kuesioner) untuk diisi dengan keterangan-keterangan yang akan diperoleh dalam wawancara tersebut. Pada penelitian ini responden yang dimaksudkan diantaranya :

- a. Petugas kantor kecamatan Kuala.
- b. Tokoh masyarakat kecamatan Kuala yang mengerti akan kondisi konversi lahan di Kecamatan Kuala.
- c. Petani pengkonversi lahan yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah tertulis dan tersusun rapi yang akan ditanyakan pada responden (Candra, 2012). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka misalnya menanyakan nama, usia, tempat tinggal responden. Setiap

pertanyaan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa data responden, buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur terkait.

3.5 Model Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dampak sosial ekonomi serta lingkungan yang terjadi akibat konversi lahan pertanian ke non pertanian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menampilkan data dan informasi berdasarkan tabulasi data. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penulisan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama pengamatan.
2. Merumuskan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel untuk menghindari kesimpangsiuran interpretasi serta sekaligus untuk mempermudah interpretasi data.
3. Menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan mencari arti atau memberi interpretasi yang lebih luas dari data yang diperoleh.

Dengan menggunakan analisis deskriptif tersebut akan diperoleh gambaran umum mengenai pergeseran struktur ekonomi yang terjadi pada petani akibat dari konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (Anugerah, 2015).

3.5.2 Model Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan pertanian dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i + \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

Y : Variabel terikat atau variabel dependen

a : Nilai konstanta yang akan diperoleh

b_i : koefisien regresi X_i

X_i : Variabel bebas

ϵ : Error

\sum : Jumlah variabel bebas

Sehingga model regresi linier berganda yang digunakan dalam model penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

Keterangan:

Y : Frekuensi skor dari keputusan mengkonversi lahan

a : Nilai konstanta yang akan diperoleh

$b_1 - b_3$: Koefisien regresi dari $X_1 - X_3$

- X1 : Luas lahan
- X2 : Pendapatan
- X3 : Jumlah tanggungan keluarga
- : Error.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Uji yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat membuang outliers kemudian melakukan transformasi data menggunakan logaritma. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factory*) dan *tolerance* pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Apabila terjadi gejala multikolinieritas, cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak melakukan apa-apa pada saat R^2 tinggi, namun apabila R^2 rendah maka variabel penyebab terjadinya multikolinieritas pada model dapat dilakukan transformasi data ke dalam diferensial, mengeluarkan satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi atau tambahan data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, yaitu pengujian dengan mempertimbangkan nilai absolut yang diregresi terhadap variabel bebas (X) apabila nilai signifikansi 0,05 maka

disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan transformasi data.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Mencari Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Tingkat sig $t < = 0,05$, maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

b) Tingkat sig $t > = 0,05$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

3. Uji Regresi Secara Simultan

Merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Sekaran, 2016) Pengujian dilakukan dengan menggunakan

signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b). Jika nilai signifikansi $f = 0,05$ maka hipotesis ditolak, ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya terdiri dari:

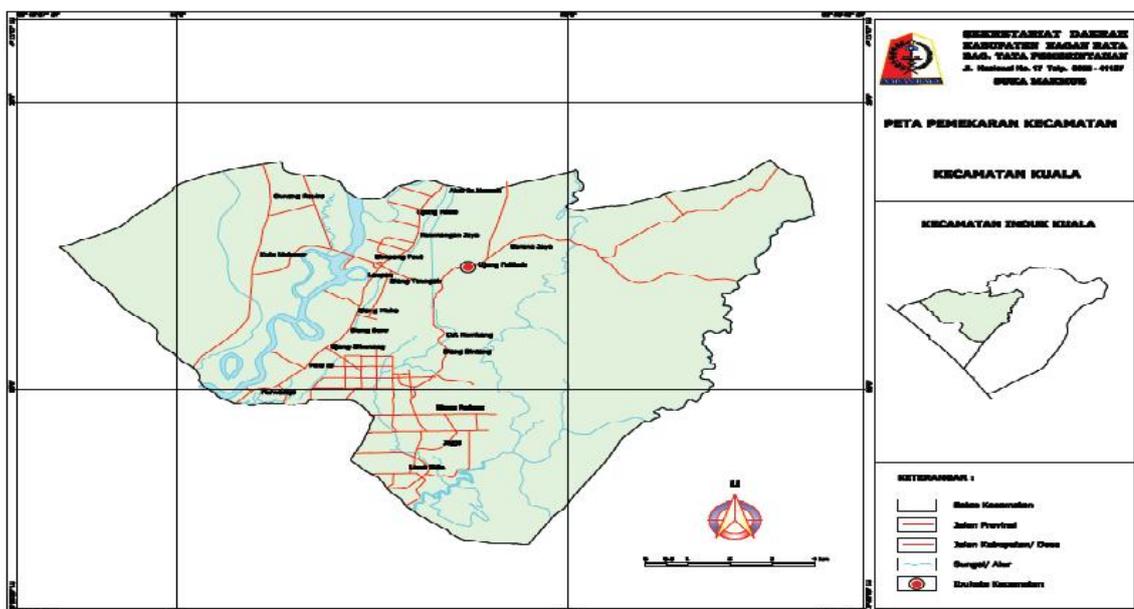
1. Konversi lahan pertanian (Y), merupakan besarnya lahan pertanian yang beralih fungsi dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Dengan kata lain lahan tersebut yang tadinya digunakan untuk kegiatan pertanian beralih fungsi digunakan menjadi kegiatan pembangunan seperti pembangunan pabrik, gedung, perumahan, maupun infrastruktur lainnya yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Satuan yang digunakan adalah dalam Hektar are (Ha) pada tahun 2021
2. Luas lahan (X_1) adalah seluruh lahan petani yang dikonversikan oleh petani, dengan satuan hektar (Ha) pada tahun 2021.

3. Pendapatan petani (X_2), jumlah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah konversi lahan, dengan satuan rupiah (Rp) pada tahun 2021
4. Jumlah tanggungan keluarga (X_3), besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga, dan atau individu yang tidak tinggal dalam suatu rumah namun masih menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga tersebut, dengan satuan orang pada tahun 2021.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya secara Geografis terletak pada lokasi $03^{\circ}40'38''$ lintang utara dan $96^{\circ}11' - 96^{\circ}48'$ bujur timur dengan luas wilayah $3.544,90 \text{ km}^2$. Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 kecamatan dan 222 gampong dengan kode pos 23661-23672 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh).



Gambar 4.1: Peta Kecamatan Kuala

Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Nagan Raya yang memiliki 17 gampong di wilayah tersebut, kecamatan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Suka Makmue
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kuala Pesisir
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Tadu Raya.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kuala pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Laki-laki	11.083
2.	Perempuan	10.752
Jumlah		21.835

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Kuala Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Kuala adalah 21.835, yang terdiri dari 11.083 laki-laki dan 10.752 perempuan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	66	67,3
2.	Perempuan	32	32,7
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 orang atau 67,3% dan responden yang berjenis kelamin

perempuan sebanyak 32 orang atau 32,7%. Dengan demikian, responden laki-laki lebih banyak dibanding dengan responden perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	32 – 39	17	17,3
2.	40 – 48	50	51,0
3.	49 – 56	31	31,6
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 32 – 39 tahun sebanyak 17 orang atau 17,3%, responden yang berumur 40 – 48 tahun sebanyak 50 orang atau 51,0%, dan responden yang berumur 49 – 56 tahun sebanyak 31 orang atau 31,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 40 – 48.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut status pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menikah	93	94,9
3.	Pernah Menikah	5	5,1
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang berstatus menikah ada 93 orang atau 94,9% dan responden yang sudah pernah menikah ada 5 orang atau 5,1%. Dengan demikian, responden yang berstatus menikah lebih dominan dari pada responden yang sudah pernah menikah.

4. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	18	18,4
2.	SMP	19	19,4
3.	SMA	51	52,0
4.	S-1	10	10,2
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikannya SD ada 18 orang atau 18,4%, responden yang tingkat pendidikannya SMP ada 19 orang atau 19,4%, responden yang tingkat pendidikannya SMA ada 51 orang atau 52,0%, dan responden yang tingkat pendidikannya S-1 ada 10 orang atau 10,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA.

5. Karakteristik Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	53	54,1
2.	Wiraswasta	35	35,7
3.	PNS	10	10,2
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani ada 53 orang atau 54,1%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta ada 35 orang atau 35,7%, dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS ada 10 orang atau 10,2%.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah tamatan petani.

4.2.2 Luas Lahan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Luas lahan yang dimiliki responden berkisar antara 80 meter sampai 5000 m². Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan luas lahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 500	25	25,5
2.	600 – 1500	38	38,8
3.	> 1500	35	35,7
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan kurang dari 500 sebanyak 25 orang atau 25,5%, responden yang memiliki

luas lahan dari 600 – 1500 m² sebanyak 38 orang atau 38,8%, dan responden yang memiliki lebih dari 1500 m² sebanyak 35 orang atau 35,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar luas lahan responden adalah 600 – 1500 m².

4.2.3 Pendapatan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Pendapatan yang dimiliki responden berkisar antara Rp.2.000.000,- m² sampai Rp.15.000.000,- m². Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Responden

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< Rp. 2.500.000,-	19	19,4
2.	Rp. 2.500.000,- – Rp. 5.000.000,-	36	36,7
3.	> Rp. 5.000.000,-	43	43,9
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 2.500.000,- sebanyak 19 orang atau 19,4, responden yang memiliki pendapatan dari Rp. 2.500.000,- – Rp. 5.000.000,- sebanyak 36 orang atau 36,7%, dan responden yang memiliki lebih dari Rp. 5.000.000,- sebanyak 43 orang atau 43,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah Rp. 2.500.000,- – Rp. 5.000.000,-.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden. Adapun jumlah anggota keluarga responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Anggota Keluarga Responden

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 - 2	18	18,4
2.	3 - 5	37	37,8
3.	6 - 7	43	43,9
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 1 – 2 orang sebanyak 18 orang atau 18,4%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 – 5 orang sebanyak 37 orang atau 37,8%, dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 – 7 orang sebanyak 43 orang atau 43,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga responden terdiri dari keluarga 6 – 7 orang.

4.2.5 Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil penelitian, konversi lahan pertanian di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sudah terjadi dari sekitar 15 tahun lalu. Adapun jumlah responden yang melakukan konversi lahan pertanian di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Konversi Lahan Responden

No.	Jumlah Konversi Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Konversi	61	62,2
2.	Tidak Konversi	37	37,8
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang melakukan konversi lahan pertanian sebanyak 61 orang atau 62,2%, sedangkan yang tidak melakukan konversi lahan pertanian sebanyak 37 orang atau 37,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menkonversi lahan pertaniannya.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,23865635
	Absolute	0,100
Most Extreme Differences	Positive	0,100
	Negative	0,094
Kolmogorov-Smirnov Z		0,991
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 98 adalah 0,279. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,279 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *multikolinearitas*. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji *multikolinearitas* pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

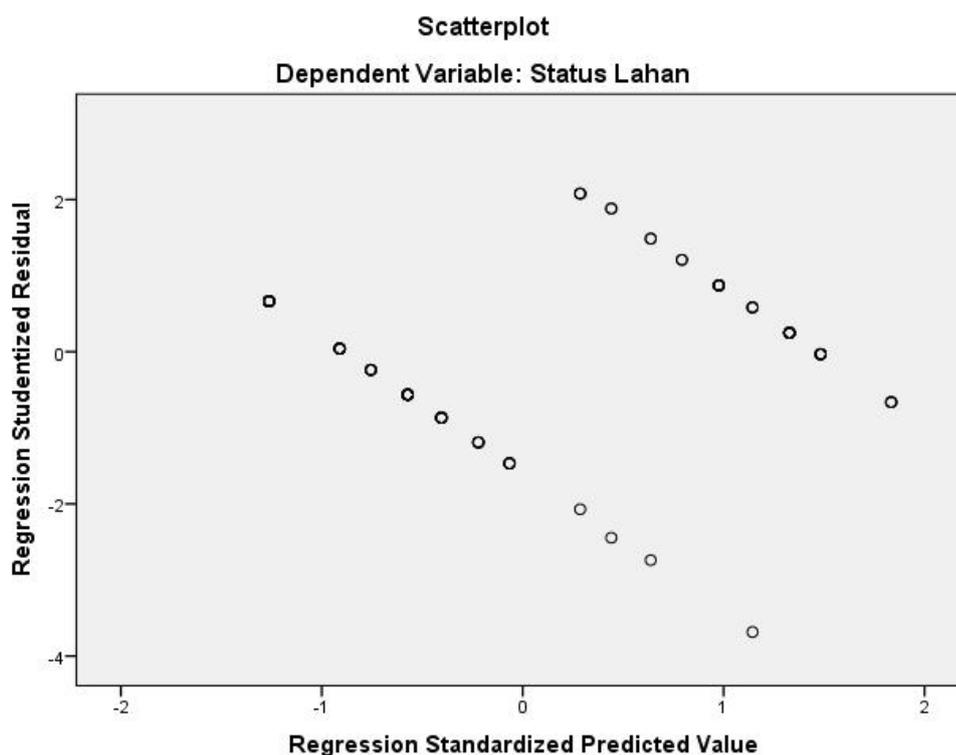
Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Luas Lahan	0,605	1,652	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan	0,619	1,615	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Anggota Keluarga	0,614	1,630	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Data SPSS.20

4.3.2 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Frekuensi skor dari keputusan mengkonversi lahan

β_0 : Nilai konstanta yang akan diperoleh

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi dari $X_1 - X_3$

X_1 : Luas lahan

X_2 : Pendapatan

X_3 : Jumlah Anggota Keluarga

ϵ : Error.

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,814	,089
Luas Lahan	-0,293	,041
Pendapatan	-0,149	,041
Jumlah Anggota Keluarga	-0,215	,042

a. Dependent Variable: Konversi Lahan

Sumber: Output Data SPSS.20

$$Y = 2,814 - 0,293X_1 - 0,149X_2 - 0,215X_3$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Jika, konstanta sebesar 2,814 yaitu variabel bebas (luas lahan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga), maka variabel terikat (konversi lahan) besar 2,814.

- 2) Koefisien regresi X_1 (Luas Lahan) bernilai 0,293, artinya setiap kenaikan luas lahan 1 Ha, maka konversi lahan petani akan berkurang sebesar 0,293 Ha dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi X_2 (Pendapatan) bernilai 0,149, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1, maka konversi lahan akan berkurang sebesar 0,149 Ha dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi X_3 (Jumlah Tanggungan) bernilai 0,215, artinya setiap kenaikan jumlah tanggungan petani 1 orang, maka konversi lahan petani akan berkurang sebesar 0,215 Ha dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabilanilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Adjusted R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,872 ^a	0,760	0,752	0,242

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Konversi lahan

Sumber: Output Data SPSS.20

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,2% variasi variabel terikat status lahan konversi telah dapat dijelaskan oleh variabel bebas luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

c. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap konversi lahan (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

1. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,814	,089		31,665	,000
Luas Lahan	-,293	,041	-,469	-7,228	,000
Pendapatan	-,149	,041	-,233	-3,629	,000
Jumlah Anggota Keluarga	-,215	,042	-,331	-5,139	,000

a. Dependent Variable: Konversi Lahan

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap konversi lahan (Y).

d. Uji Serempak (Uji F - Statistik)

Untuk menguji pengaruh luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) secara bersama-sama terhadap konversi lahan (Y), digunakan uji statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji bersama-sama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,506	3	5,835	99,282	,000 ^b
Residual	5,525	94	,059		
Total	23,031	97			

a. Dependent Variable: Konversi Lahan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan
Sumber: Output Data SPSS.20

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 99,282 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

Ho diterima yang artinya variabel bebas luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni konversi lahan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Faktor Luas Lahan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Hasil estimasi menunjukkan Koefisien regresi X_1 (Luas Lahan) bernilai 0,293, artinya setiap kenaikan luas lahan 1 Ha, maka konversi lahan petani akan berkurang sebesar 0,293. Dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t Luas Lahan (X_1) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas luas lahan berpengaruh nyata terhadap Konversi lahan. Hasil ini bertolak belakang dengan teori, Petani yang memiliki ukuran lahan yang luas cenderung untuk mempertahankan lahannya karena semakin luas lahan maka usaha tani akan semakin efisien dan relatif lebih besar keuntungannya. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin kecil alih fungsi lahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dikarenakan kondisi lahan yang lebih luas akan memberikan peluang bagi petani untuk menjual lahan, dikarenakan harga jual tanah yang cukup tinggi di daerah penelitian, harga jual tanah di daerah penelitian saat ini berkisar Rp. 300.000,- hingga Rp. 1.000.000,- per meter.

4.4.2 Faktor Pendapatan Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi X_2 (Pendapatan) bernilai 0,149, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1, maka konversi lahan akan berkurang sebesar 0,149 Ha dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t pendapatan (X_2) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas pendapatan berpengaruh nyata terhadap konversi lahan petani. Hal ini sesuai dengan teori Semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani, maka akan semakin tinggi peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Jika pendapatan yang di peroleh dari hasil usahatani rendah maka ada kecenderungan untuk memilih pendapatan di luar sektor pertanian dan lahan yang dimiliki dialih fungsikan karena pendapatan usahatani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.4.3 Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga mempengaruhi konversi lahan pertanian oleh petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi X_3 (jumlah tanggungan) bernilai 0,215, artinya setiap kenaikan jumlah tanggungan petani 1 orang, maka konversi lahan petani akan berkurang sebesar 0,215 Ha dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t jumlah tanggungan (X_3) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap konversi lahan petani. Hal ini sesuai dengan teori jumlah tanggungan yang harus ditanggung petani mempengaruhi alih fungsi lahan dimana semakin banyak

jumlah tanggungan yang harus ditanggung, maka alih fungsi lahan akan semakin tinggi. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin banyak sehingga petani akan cenderung untuk mengalih fungsikan lahannya. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dikarenakan mayoritas petani di daerah penelitian tidak memiliki penghasilan lain di luar usahatani, sehingga apabila bertambah jumlah tanggungan, akan mempengaruhi tingkat keputusan petani dalam mengkonversi lahan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata petani dalam melakukan konversi lahan yaitu luas lahan, pendapatan dan jumlah tanggungan petani.
2. Secara parsial (t-hitung), variabel luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap terhadap konversi lahan (Y).
3. Secara serentak (F-hitung), hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 99,282 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni konversi lahan.

5.2 Saran

1. Kepada Petani

Agar dapat memikirkan ulang ketika akan mengkonversi lahan pertanian miliknya menjadi bentuk pemanfaatan lain, diantaranya dengan tetap memberikan ruang untuk lahan hijau disekitar lokasi konversi, sehingga konversi yang dilakukan tidak mengganggu keseimbangan alam sekitar.

2. Kepada Pemerintah

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan sebagai pemerhati lingkungan adalah memberikan pengarahan dan advokasi kepada masyarakat agar lebih mengetahui dan lebih menghargai lahan-lahan pertanian yang dimiliki, yang masih tersisa dan yang masih dapat diusahakan. Salah satu cara adalah dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan di bidang pertanian, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru mengenai pengelolaan lahan-lahan pertanian untuk dapat lebih memaksimalkan lahan-lahan pertanian yang masih tersisa yang bermanfaat bagi keberlanjutan lingkungan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperhitungkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi konversi lahan petani seperti pengalaman bertani, pendidikan, dan *review* faktor-faktor lain yang mempengaruhi konversi lahan serta meneliti konsistensi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian dan Hubungannya Terhadap Kesejahteraan Petani Subak Saih Di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung*. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol.5, No.2, Oktober 2017. Bali: Universitas Udayana.
- Anugerah, F. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan NonPertanian di Kabupaten Tangerang*. Bogor: Jurnal. Institut Pertanian Bogor.
- Ashari. 2012. *Konversi Lahan Sawah ke Nonsawah di Provinsi Jawa Timur*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian.
- Bambang. 2015. *Pengantar Teologi Ekonomi: Sumatra Utara*: FEBI UIN-SU Press.
- BPS. 2020. *Kecamatan Kuala Dalam Angka 2020*. Nagan Raya: Badan Pusat Statistik.
- Candra. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deliarnov. 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Faozi, 2017. *Pendapatan Petani Setelah Konversi Lahan (Studi Kasus di Kelurahan Karawangi Kota Bogor)* Skripsi. Jakarta : Program Studi Agribisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fajriany, N.I. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Fitriyana, G. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin*. Societa VII – 1: 1 – 8, Jun 2018. P-ISSN 2301-4180. E-ISSN 2549-8509. Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti Palembang.
- Ghozali, I. 2015. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi ke Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumilang, Cahya. 2017. *Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Taman Kota Madiun*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya
- Hidayat. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumaat dan Sondak. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal. Manado: Program Studi Agribisnis jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.

- Kusumastuti, dkk. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kabupaten Pandeglang*. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan | Vol 6 No 2 Agustus 2018, hal 131-136 | 133
- Maryuanita, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mempertahankan Lahan Padi Sawah Dari Konversi Menjadi Lahan Kelapa Sawit (Kasus :Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)*. Jurnal: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Mubyarto. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Munir, M. 2016. *Hubungan Antara Konversi Lahan Pertanian dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Cocos. Volume 6. No.3 Tahun 2018. Hal 1-12.
- Nugroho, Adhi Setyo. 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. UNS-FEB Jur. Ekonomi Pembanguna-F1116002-2019, Surakarta - F. Ekonomi dan Bisnis.
- Prasetya, 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santosa, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Diponegoro *Journal Of Economics*. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1. ISSN (Online): 2337-3814. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyoko, B. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Singgih, 2012. *Pasang Surut Perkembangan Pertanian Cirebon*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Skousen, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumaryanto. 2014. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian. Laporan Penelitian Tahun II*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Todaro, M. 2012. *Population Growth and Development Edition Ch 6*. Jakarta: Erlangga.

- Tulenan. 2013. *The Effect Of Work Environment And Compensation Toward Employee Performance At The Office Of State Assets And Auction Service Manado*". Jurnal.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zamharir. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, PDRB Perkapita, dan Upah Minimum Terhadap Human Development Index*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada yang terhormat Responden Penelitian

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian oleh Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.** Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dengan sebenar-benarnya.

No. Responden

Data Diri Responden:

Nama Lengkap :
Umur :
Status : Menikah Tidak Menikah
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Asal : Penduduk Asli/ Pendatang

A. Luas Tanah yang dimiliki

No.	Bangunan/Pemanfaatan	Luas
1	Rumah	
2	Sawah	
3	Kebun	
4	Toko	
5.	Lainnya...	

B. Pendapatan

Pendapatan keluarga dalam satu bulan :

- Sangat Tinggi : > Rp. 3.500.000 per bulan
 Tinggi : Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
 Sedang : Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
 Rendah : Rp.1.500.000 per bulan

C. Jumlah Anggota Keluarga

No.	Anggota Keluarga	Pekerjaan	Rata-rata Penghasilan/bulan	Keterangan
1.	Suami/Istri			
2.	Anak: 1. 2. 3. 4.			

Lampiran 3

OUTPUT DATA SPSS

Status Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Konversi	61	62,2	62,2	62,2
Tidak Konversi	37	37,8	37,8	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	66	67,3	67,3	67,3
Perempuan	32	32,7	32,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32 – 39	17	17,3	17,3	17,3
40 – 48	50	51,0	51,0	68,4
49 – 56	31	31,6	31,6	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menikah	93	94,9	94,9	94,9
Pernah Menikah	5	5,1	5,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	18	18,4	18,4	18,4
SMP	19	19,4	19,4	37,8
SMA	51	52,0	52,0	89,8
S-1	10	10,2	10,2	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	53	54,1	54,1	54,1
Wiraswasta	35	35,7	35,7	89,8
PNS	10	10,2	10,2	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 500	25	25,5	25,5	25,5
600 – 1500	38	38,8	38,8	64,3
> 1500	35	35,7	35,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2.500.000	19	19,4	19,4	19,4
2.500.000 – 5.000.000	36	36,7	36,7	56,1
> 5.000.000	43	43,9	43,9	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 2	18	18,4	18,4	18,4
3 - 5	37	37,8	37,8	56,1
6 - 7	43	43,9	43,9	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,760	,752	,242

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Konversi Lahan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,506	3	5,835	99,282	,000 ^b
Residual	5,525	94	,059		
Total	23,031	97			

a. Dependent Variable: Konversi Lahan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,814	,089		31,665	,000		
Luas Lahan	-,293	,041	-,469	-7,228	,000	,605	1,652
Pendapatan	-,149	,041	-,233	-3,629	,000	,619	1,615
Jumlah Anggota Keluarga	-,215	,042	-,331	-5,139	,000	,614	1,630

a. Dependent Variable: Konversi Lahan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Luas Lahan	Pendapatan	Jumlah Anggota Keluarga
1	1	3,845	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,062	7,877	,69	,51	,00	,00
	3	,048	8,971	,20	,34	,86	,00
	4	,046	9,188	,11	,14	,14	,99

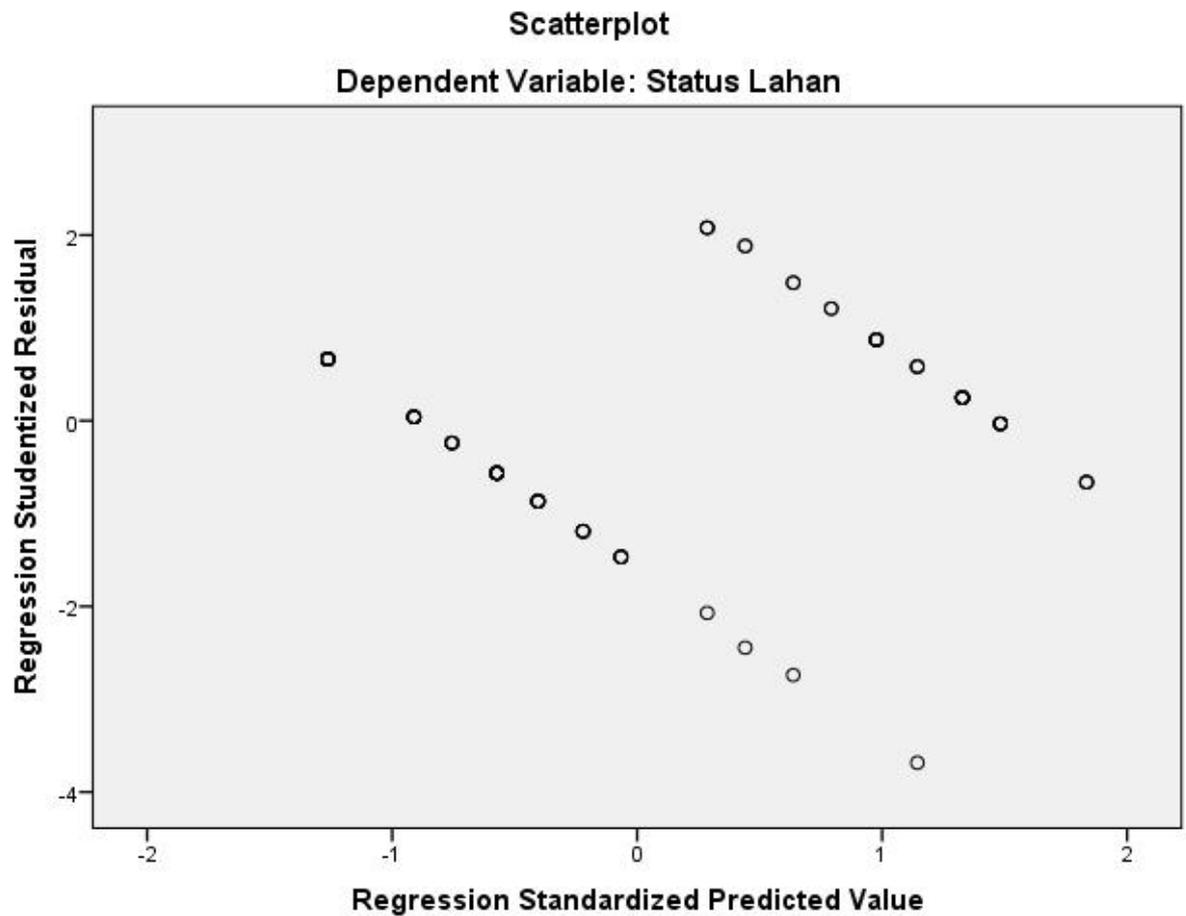
a. Dependent Variable: Konversi Lahan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,84	2,16	1,38	,425	98
Std. Predicted Value	-1,263	1,834	,000	1,000	98
Standard Error of Predicted Value	,026	,073	,048	,009	98

Adjusted Predicted Value	,84	2,16	1,38	,425	98
Residual	-,863	,501	,000	,239	98
Std. Residual	-3,561	2,067	,000	,984	98
Stud. Residual	-3,685	2,079	-,001	1,007	98
Deleted Residual	-,924	,507	,000	,250	98
Stud. Deleted Residual	-3,962	2,117	-,005	1,027	98
Mahal. Distance	,161	7,893	2,969	1,414	98
Cook's Distance	,000	,239	,012	,032	98
Centered Leverage Value	,002	,081	,031	,015	98

a. Dependent Variable: Konversi Lahan



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23865635
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,991
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1 : Konversi Kebun sayur menjadi lahan sawit



Foto 2 : Konversi Sawah menjadi Pembangunan Ruko



Foto 3 : Konversi Sawah menjadi Lahan Sawit



Foto 4 : Konversi Sawah menjadi Pabrik Padi